

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2011, pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pada era globalisasi ini pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu Negara karena melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, perusahaan membutuhkan modal yang besar. Dalam hal ini salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal tersebut adalah dengan menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik. Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriterianya" secara efisien, yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Tandelilin (2010), faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2009) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. (Wahyudi, 2003).

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dan menjadi salah satu industri strategis yang punya peranan penting bagi Indonesia. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Tingkat keuntungan perusahaan tambang di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata global, sektor pertambangan sejauh ini belum menunjukkan akan adanya indikasi penguatan dan bangkit dari zona merah hingga akhir tahun terlebih lagi dengan tidak adanya stimulus baik stimulus dari pemerintah maupun dari pasar. Industri pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena

itu industri pertambangan harus didukung oleh semua pihak untuk terus berkarya dalam mendukung perekonomian nasional.

Kondisi perekonomian global saat ini cenderung bias ke bawah, sebagai dampak pemulihan ekonomi global yang masih cenderung lambat dan tidak merata (Ronald, 2016). Ekonomi dunia yang semula diproyeksikan tumbuh 3,5 persen harus dikoreksi menjadi 3 persen yang lebih rendah dibanding tahun lalu 3,1 persen. Kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*Fed Fund Rate*) yang diperkirakan terjadi pada Desember 2016 turut menimbulkan ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global. Kondisi ini mengalami kenaikan positif dan negatif, kenaikan (positif) diperoleh pada perusahaan perbankan, sedangkan perusahaan selain perbankan seperti pertambangan mengalami penurunan (negatif). Sehingga dengan adanya fenomena tersebut akan menurunkan penurunan laba perusahaan serta tercermin dalam penurunan harga saham.

Return saham adalah hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam waktu tertentu. Jika *return* saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emitmen, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emitmen, maka keinginan untuk berinvestasi pada emitmen semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emitmen maka emitmen tersebut dapat menaikkan harga saham nya.

Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula pengembaliannya (*return*) yang diterima oleh investor.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang secara efektif dan efisien mengkombinasikan sumber-sumber dayanya guna menerapkan strategi-strategi perusahaan serta mempunyai manajemen kinerja perusahaan yang baik. Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusannya. Kinerja keuangan pada umumnya dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Dalam bisnis investasi saham, seorang investor selalu dihadapkan pada risiko-risiko tidak terduga. Bisa saja di awal saat ia membeli saham dari broker, kondisi perusahaan yang mencetak lembar saham tersebut memang sedang diatas dan kemungkinan untuk jatuh sangat minim. Sebagai individu yang rasional, tentunya investor akan mempertimbangkan besaran *return* yang akan diterima dengan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dalam berinvestasi. Sektor industri pertambangan merupakan salah satu motor penggerak utama bagi ekonomi nasional. Tidak semata-mata dalam pendapatan

negara, namun juga terhadap perekonomian nasional, aliran investasi luar negeri dan devisa hasil ekspor.

Penurunan harga dan penurunan permintaan dalam sektor industri pertambangan akan menimbulkan dampak langsung terhadap menurunnya aliran investasi dalam sektor pertambangan, menurunnya produksi dan menurunnya pendapatan ekspor, yang pada akhirnya menyebabkan sumbangan sektor pertambangan terhadap GDP akan semakin mengecil. Hal ini pada ujungnya akan berdampak terhadap merosotnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan terjadinya penurunan harga maka investor tidak akan menyimpan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja buruk karena tidak akan memberikan keuntungan bagi investor. Fenomena yang menyinggung *return* saham yang dilihat dari turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan, berikut ini adalah beberapa diantaranya.

Sepanjang Juli 2015 ini di bursa Wall Street Amerika Serikat, tercatat bahwa saham perusahaan pertambangan jatuh ke lubang terdalam seiring turunnya harga emas, biji besi, dan tembaga. Dilansir dari kantor berita CNN pada Selasa (28/7), saham perusahaan pertambangan Freeport-McMoran (induk PT. Freeport Indonesia) mengalami penurunan sebanyak 35%. Hal yang sama juga terjadi pada saham perusahaan tambang asal Inggris, Anglo American, pekan lalu memangkas 53.000 pekerjanya karena merosotnya harga komoditas tambang. Pasalnya seluruh komoditas pertambangan seperti emas, tembaga dan minyak dihargai dengan mata uang dollar.

Penguatan dollar yang terjadi saat ini membuat harga komoditas tambang menjadi mahal untuk para pembeli dari luar AS, dan akhirnya permintaan pun menurun.

OPEC sebagai organisasi produsen dan eksportir minyak mentah dunia yang belum mau menurunkan tingkat produksi membuat stok minyak mentah global berlebih sehingga menurunkan harga dari minyak mentah. Pertemuan antara anggota OPEC awal Desember 2015 akan membahas langkah yang akan dilakukan oleh negara OPEC berkaitan dengan terus menurunnya harga minyak mentah dunia. Kemungkinan adalah negara-negara OPEC menurunkan tingkat produksi minyak mentah untuk menurunkan stok minyak mentah global hingga akhirnya dapat menaikkan harga minyak mentah.

Dengan terjadinya penurunan harga maka investor tidak akan menyimpan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja buruk karena tidak akan memberikan keuntungan bagi investor. Dapat dilihat dari gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan perkembangan indeks harga saham sektor pertambangan dari tahun 2012-2016.



Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Pertambangan tahun 2012-2016

Sumber: www.idx.co.id

Dari gambar diatas menunjukkan indeks harga sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah perkembangan IHSX pada tahun 2016. Saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -83%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Selain itu permintaan dari China sebagai importir terbesar terus turun.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir misalnya PT. Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp.1520, tahun 2012 Rp.1510, tahun 2013 Rp.850 dan tahun 2015 turun drastis menjadi Rp.448. Kemudian pada PT. Aneka Tambang tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp.916, tahun 2014 Rp.895 dan tahun 2015 turun drastis menjadi Rp.314. Pada perusahaan Cakra Mineral Tbk harga saham perusahaan tersebut pada tahun 2013 sebesar Rp.215, tahun 2014 Rp.199 dan tahun 2015 Rp.50.

Sumber: (Financial Outlook, FE UGM, 2016)

Berdasarkan fenomena di atas, turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dilihat dari penurunan harga saham perusahaan tersebut, karena *return* saham ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan menjadi dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan.

Rasio *Leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian *leverage* atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan manufaktur serta periode waktu dan metode analisis yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda sementara penelitian sebelumnya menggunakan model moderasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Return**

Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya profitabilitas perusahaan dan berdasarkan latar belakang dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Profitabilitas mengalami penurunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. *Leverage* mengalami penurunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. *Return* saham mengalami penurunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam

penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016
2. Bagaimana *leverage* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016
3. Bagaimana *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini bersifat teoritis dan praktis baik bagi penulisan maupun lingkungan sekitar, dengan manfaat selebihnya akan diuraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi, terutama faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Pihak Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan *input* suatu informasi dan gambaran yang jelas mengenai manfaat dari pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dan bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen.

2. Pihak Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan penulis tentang akuntansi keuangan pada umumnya, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dan melatih kemampuan analisis serta berpikir sistematis.

3. Pihak Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan untuk memperoleh informasi dan dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan acuan bagi peneliti lain.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya www.idx.co.id .Sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.